

Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin

Sri Sulastr^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 23, 2025

Revised Desember 23, 2025

Accepted Januari 25, 2026

Available online April 03, 2026

Kata Kunci:

Pekerja Sosial, Kesejahteraan Keluarga,
Keluarga Miskin, Pendampingan Sosial

Keywords:

*Social Workers, Family Welfare, Poor
Families, Social Assistance*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al
Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Kemiskinan keluarga merupakan permasalahan sosial yang bersifat multidimensional dan berdampak pada rendahnya keberfungsian sosial keluarga. Dalam konteks tersebut, pekerja sosial memiliki peran strategis dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin melalui pendampingan, pemberdayaan, dan penguatan akses terhadap sumber daya sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode literature review, yang bersumber dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui pengelompokan tema, analisis komparatif antar hasil penelitian, dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, mediator, edukator, dan advokat dalam membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kapasitas keluarga, serta memperkuat keberfungsian sosial. Namun demikian, pelaksanaan

peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, dan ketergantungan keluarga terhadap bantuan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan dukungan kelembagaan agar peran pekerja sosial dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin..

ABSTRACT

Family poverty is a multidimensional social problem that affects the social functioning of families. In this context, social workers play a strategic role in supporting efforts to improve the welfare of poor families through social assistance, empowerment, and strengthening access to social resources. This study aims to examine the role of social workers in improving the welfare of poor families based on previous research findings. The study employs a qualitative approach using a literature review method, drawing on national and international journal articles, reference books, and official government documents published over the last ten years. Data analysis was conducted through thematic grouping, comparative analysis of research findings, and synthesis of results. The findings indicate that social workers act as facilitators, mediators, educators, and advocates in assisting poor families to meet basic needs, enhance family capacity, and strengthen social functioning. However, the implementation of these roles still faces several challenges, including limited resources, high workload, and dependency on social assistance. Therefore, stronger policy support and institutional reinforcement are required to optimize and sustain the role of social workers in improving the welfare of poor families.

*Corresponding author

E-mail addresses: srisulastr4269@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan sosial yang kompleks dan multidimensional di Indonesia. Tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, kemiskinan juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perumahan layak, serta kesempatan kerja yang memadai. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas hidup keluarga miskin, yang sering kali mengalami kerentanan sosial, ketidakberdayaan, dan keterpinggiran dalam struktur sosial masyarakat. Keluarga miskin berada pada posisi yang rentan terhadap berbagai risiko sosial, seperti putus sekolah, masalah kesehatan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga eksklusi sosial yang berkelanjutan.

Dalam konteks kesejahteraan sosial, keluarga dipandang sebagai unit sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Ketika keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, maka akan muncul berbagai permasalahan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya dilakukan melalui bantuan ekonomi semata, tetapi memerlukan pendekatan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan. Di sinilah peran pekerja sosial menjadi sangat penting sebagai agen perubahan sosial yang bekerja langsung dengan keluarga miskin. Pekerja sosial memiliki peran profesional dalam membantu individu, keluarga, kelompok, dan komunitas untuk meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, pekerja sosial tidak hanya bertindak sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, advokat, dan pendamping sosial. Melalui pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*), pekerja sosial berupaya menggali potensi dan sumber daya yang dimiliki keluarga miskin agar mereka mampu keluar dari kondisi ketergantungan dan menuju kemandirian sosial-ekonomi.

Selain itu, pekerja sosial berperan penting dalam menjembatani keluarga miskin dengan berbagai program dan layanan sosial yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Program-program seperti bantuan sosial, jaminan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta perlindungan sosial membutuhkan pendampingan yang intensif agar tepat sasaran dan memberikan dampak yang berkelanjutan. Dalam proses ini, pekerja sosial melakukan asesmen kebutuhan, perencanaan intervensi, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi terhadap perubahan kondisi keluarga dampingan.

Peran pekerja sosial juga mencakup advokasi sosial, khususnya dalam memperjuangkan hak-hak keluarga miskin yang sering kali terabaikan. Ketimpangan akses terhadap layanan publik, stigma sosial, dan lemahnya posisi tawar keluarga miskin dalam pengambilan kebijakan menjadi tantangan yang membutuhkan kehadiran pekerja sosial sebagai pembela kepentingan kelompok rentan. Dengan pendekatan etika dan nilai-nilai profesi kesejahteraan sosial, pekerja sosial berupaya mendorong keadilan sosial dan penghapusan kemiskinan struktural. Dengan demikian, peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan pengembangan. Pekerja sosial berkontribusi dalam membangun kapasitas keluarga, memperkuat jejaring sosial, serta menciptakan kondisi sosial yang memungkinkan keluarga miskin hidup secara layak dan bermartabat. Oleh karena itu, kajian mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin menjadi penting untuk memahami kontribusi profesi ini dalam pembangunan sosial dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin juga terlihat dalam pelaksanaan pendampingan program-program kesejahteraan sosial. Program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, serta perlindungan sosial sering kali tidak berjalan optimal tanpa adanya pendampingan yang memadai. Pekerja sosial berperan dalam memastikan bahwa keluarga miskin memahami tujuan program, mampu memanfaatkan bantuan secara produktif, serta memperoleh perubahan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, pekerja sosial juga berfungsi sebagai penghubung antara keluarga miskin dengan lembaga layanan sosial, baik pemerintah maupun swasta, sehingga tercipta sistem layanan yang terpadu.

Kemiskinan keluarga tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga berdampak pada lemahnya fungsi sosial keluarga, seperti rendahnya akses terhadap pendidikan,

layanan kesehatan, dan perlindungan sosial. Dalam kondisi tersebut, kehadiran pekerja sosial menjadi sangat penting sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga melakukan pendampingan, pemberdayaan, serta penguatan kapasitas keluarga miskin agar mampu meningkatkan keberfungsian sosialnya secara berkelanjutan. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, mediator, edukator, dan advokat yang menjembatani keluarga miskin dengan sistem sumber, baik yang disediakan oleh negara maupun masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendampingan sosial yang dilakukan secara konsisten dan berbasis kebutuhan keluarga mampu meningkatkan kesadaran, kemandirian, serta kualitas hidup keluarga miskin, sehingga kesejahteraan sosial tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya bantuan material, tetapi juga sebagai proses penguatan sosial jangka panjang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan praktik pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode literature review memungkinkan peneliti untuk mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian (Hakim, 2023).

Penggunaan literature review juga relevan dalam kajian kebijakan dan kesejahteraan sosial karena mampu mengintegrasikan perspektif teoritis dan empiris dari berbagai konteks wilayah serta program sosial yang berbeda. Dengan demikian, metode ini mendukung analisis yang lebih luas mengenai efektivitas peran pekerja sosial dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Dewi et al., 2025).

Penggunaan literature review juga relevan dalam kajian kebijakan dan kesejahteraan sosial karena mampu mengintegrasikan perspektif teoritis dan empiris dari berbagai konteks wilayah serta program sosial yang berbeda. Dengan demikian, metode ini mendukung analisis yang lebih luas mengenai efektivitas peran pekerja sosial dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Dewi et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai dokumen ilmiah dan sumber resmi. Data tersebut meliputi artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas peran pekerja sosial, kesejahteraan keluarga miskin, serta implementasi program bantuan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan buku referensi sebagai dasar penguatan konsep dan teori kesejahteraan sosial. Penelitian ini turut memanfaatkan laporan resmi pemerintah, seperti publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Sosial, serta instansi terkait lainnya yang menyediakan data mengenai kemiskinan dan pelaksanaan program kesejahteraan sosial. Penggunaan sumber resmi ini penting untuk memastikan validitas data dan relevansi kebijakan yang dianalisis (Fadhilah et al., 2025)

Tabel 1. Artikel bahan kajian penelitian

No.	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Penerbit
1.	Andari, S	Peran pekerja sosial dalam pendampingan keluarga miskin pada program kesejahteraan sosial	2021	Kajian permasalahan sosial dan usaha kesejahteraan sosial(kementerian sosial RI)
2.	Sitepu,A,& Nainggolan ,T	Peran pekerja sosial dalam penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga	2022	Jurnal penelitian kesejahteraan sosial(kementerian sosial RI)

3.	Iswanto,D	Peran pekerja sosial dalam pemberdayaan keluarga miskin melalui program keluarga harapan (PKH)	2023	Jurnal administrasi karya dharma
4.	Putri,R.A.,Raharjo,S.T. & resnawaty,R	Intervensi pekerjaan sosial dalam peningkatan keberfungsian sosial keluarga rentan	2024	Welafre:Jurnal ilmu kesejahteraan sosial
5.	Dewi,LA & Fatimah,S.N	Pekerjaan sosial dengan keluarga miskin :pendekatan ,peran,dan tantangan	2025	Jurnal ilmu sosial

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan SINTA. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, antara lain peran pekerja sosial, kesejahteraan keluarga miskin, dan program bantuan sosial. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi. Penelitian ini memprioritaskan artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar data yang digunakan bersifat mutakhir dan relevan dengan kondisi sosial saat ini (Farikhah et al., 2024).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah pengelompokan tema, yaitu mengklasifikasikan hasil kajian literatur ke dalam temamata tertentu, seperti implementasi program bantuan sosial, peran pekerja sosial, manfaat pendampingan, kendala pelaksanaan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Tahap selanjutnya adalah analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil penelitian antar artikel untuk menemukan persamaan dan perbedaan temuan. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis secara sistematis untuk menarik kesimpulan yang menyeluruh mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin (Hapsari & Chairani, 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Keluarga Miskin

Hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa pekerja sosial memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendampingan keluarga miskin. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyaluran bantuan sosial, tetapi juga mencakup upaya penguatan keberfungsian sosial keluarga secara menyeluruh. Pekerja sosial berperan dalam melakukan asesmen terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis keluarga miskin untuk memahami permasalahan yang dihadapi secara komprehensif. Melalui asesmen ini, pekerja sosial dapat mengidentifikasi kebutuhan prioritas keluarga serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pekerja sosial secara aktif mendampingi keluarga miskin dalam mengakses berbagai layanan sosial, seperti bantuan sosial, layanan kesehatan, pendidikan, dan program pemberdayaan ekonomi. Pendampingan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif, di mana keluarga miskin didorong untuk terlibat aktif dalam proses perubahan sosial. Dengan demikian, pekerja sosial tidak hanya bertindak sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai mitra keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.

3.1.2 Bentuk- Bentuk Peran Pekerja Sosial Yang Ditemukan Dalam Literatur

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk peran utama pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Pertama, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang membantu keluarga miskin memperoleh akses terhadap sumber daya sosial dan program bantuan yang tersedia. Kedua, pekerja sosial berperan sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara keluarga miskin dengan lembaga pemerintah maupun organisasi sosial. Peran ini sangat penting dalam mengurangi hambatan administratif dan komunikasi yang sering dihadapi oleh keluarga miskin. Ketiga, pekerja sosial berperan sebagai edukator yang memberikan pemahaman kepada keluarga miskin mengenai hak dan kewajiban mereka, serta pentingnya pengelolaan sumber daya keluarga secara efektif. Keempat, pekerja sosial juga menjalankan peran advokasi dengan memperjuangkan hak-hak keluarga miskin agar memperoleh pelayanan sosial yang layak dan berkeadilan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi dari berbagai peran tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar dan penguatan kapasitas keluarga.

3.1.3 Dampak Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Kondisi Keluarga Miskin

Berdasarkan hasil kajian, pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial memberikan dampak nyata terhadap kondisi keluarga miskin. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya akses keluarga miskin terhadap layanan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan, serta meningkatnya pemanfaatan bantuan sosial secara lebih tepat sasaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pikir dan perilaku keluarga miskin, terutama dalam hal perencanaan keuangan, pengasuhan anak, dan partisipasi sosial.

Selain itu, pendampingan pekerja sosial berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian keluarga miskin. Keluarga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan sosial, tetapi mulai berupaya mencari solusi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa peran pekerja sosial memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial yang berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan keluarga.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Peran Pendampingan Pekerja Sosial Terhadap Perubahan Ekonomi Keluarga

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kondisi ekonomi keluarga miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pekerja sosial tidak berhenti pada membantu keluarga memperoleh akses terhadap bantuan sosial, melainkan juga mencakup upaya membangun pemahaman keluarga mengenai cara memanfaatkan bantuan tersebut secara tepat dan berorientasi jangka panjang. Dalam konteks ini, pekerja sosial berfungsi sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, serta edukasi agar keluarga mampu mengelola bantuan sosial sebagai sarana pendukung peningkatan kesejahteraan, bukan sekadar sebagai pemenuhan kebutuhan sesaat (Farikhah, Purnia, & Sajiwo, 2024).

Pendekatan pendampingan yang diterapkan pekerja sosial selaras dengan prinsip pemberdayaan dalam pekerjaan sosial, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan kemandirian keluarga. Melalui proses pendampingan yang intensif, keluarga miskin didorong untuk mengenali potensi ekonomi yang dimiliki, baik yang bersumber dari kemampuan anggota keluarga maupun dari peluang yang tersedia di lingkungan sekitar. Pekerja sosial membantu keluarga memahami pentingnya pengelolaan sumber daya rumah tangga secara lebih terencana, termasuk dalam hal menentukan skala prioritas kebutuhan dan menghindari pola konsumsi yang tidak produktif (Iswanto, 2023).

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan keluarga miskin dalam menyusun perencanaan ekonomi rumah

tangga. Keluarga mulai memiliki kesadaran untuk mengatur pengeluaran, menyesuaikan kebutuhan dengan kemampuan ekonomi, serta mempertimbangkan penggunaan bantuan sosial sebagai modal awal untuk kegiatan yang dapat menunjang pendapatan keluarga. Proses ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi yang terjadi bukan hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif, yakni perubahan cara berpikir dan bersikap terhadap pengelolaan ekonomi keluarga (Achmad, 2025).

3.2.2 Perubahan Aspek Sosial Dan Psikologis Keluarga Miskin

Selain memberikan dampak pada aspek ekonomi, pendampingan pekerja sosial juga membawa perubahan yang signifikan pada kondisi sosial dan psikologis keluarga miskin. Proses pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan empatik dan partisipatif memungkinkan pekerja sosial membangun relasi yang berbasis kepercayaan dengan keluarga dampingan. Hubungan yang terjalin secara personal ini membuat keluarga merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak diposisikan semata-mata sebagai penerima bantuan, melainkan sebagai individu dan keluarga yang memiliki potensi untuk berkembang. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya rasa percaya diri serta motivasi keluarga dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang mereka alami (Iswanto, 2023).

Pendampingan yang berkelanjutan juga membantu keluarga miskin mengembangkan kesadaran psikologis untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Melalui bimbingan dan dukungan pekerja sosial, keluarga mulai memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri serta terhadap masa depan keluarga. Perubahan cara pandang ini mendorong keluarga untuk lebih terbuka dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi, sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan riil keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan psikososial merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberfungsian sosial keluarga miskin (Farikhah, Purnia, & Sajiwo, 2024).

Perubahan pada aspek sosial juga tercermin dari meningkatnya keterlibatan keluarga miskin dalam aktivitas sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Keluarga yang sebelumnya cenderung menarik diri mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti pertemuan warga atau kegiatan sosial lainnya. Selain itu, terjadi perbaikan dalam pola komunikasi antaranggota keluarga, di mana interaksi menjadi lebih terbuka dan suportif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendampingan pekerja sosial berperan dalam memperkuat hubungan internal keluarga sekaligus hubungan keluarga dengan lingkungan sosialnya (Achmad, 2025).

3.2.3 Intensi Pendampingan Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perubahan kondisi keluarga miskin sangat dipengaruhi oleh intensitas dan mutu pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial. Pendampingan yang berlangsung secara teratur dan berkesinambungan memungkinkan pekerja sosial untuk memahami dinamika kehidupan keluarga secara lebih mendalam. Melalui interaksi yang konsisten, pekerja sosial dapat mengidentifikasi perkembangan, hambatan, serta kebutuhan baru yang muncul dalam keluarga, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi aktual keluarga miskin (Iswanto, 2023).

Selain frekuensi pendampingan, kualitas hubungan antara pekerja sosial dan keluarga dampingan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan intervensi. Pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan profesional, empatik, dan responsif mendorong terciptanya hubungan saling percaya. Hubungan ini menjadi dasar bagi pekerja sosial untuk melakukan penyesuaian strategi pendampingan sesuai dengan perubahan situasi sosial dan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pendampingan tidak bersifat kaku atau seragam, melainkan adaptif terhadap kebutuhan spesifik setiap keluarga miskin (Farikhah, Purnia, & Sajiwo, 2024).

Pendekatan pendampingan yang partisipatif juga berkontribusi besar dalam mendorong keterlibatan aktif keluarga miskin dalam proses perubahan. Melalui keterlibatan ini, keluarga

tidak hanya menerima arahan atau bantuan, tetapi turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait upaya peningkatan kesejahteraan mereka. Keterlibatan aktif tersebut membantu keluarga membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses perubahan, sehingga ketergantungan terhadap bantuan eksternal dapat dikurangi secara bertahap (Achmad, 2025).

Dalam konteks ini, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator perubahan sosial yang mendorong tumbuhnya kemandirian keluarga miskin. Pekerja sosial tidak semata-mata bertindak sebagai pelaksana program bantuan sosial, tetapi sebagai pendamping yang membantu keluarga mengembangkan kemampuan untuk mengelola masalah dan sumber daya secara mandiri. Dengan pendampingan yang intensif dan berkualitas, perubahan yang dihasilkan cenderung lebih berkelanjutan dan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga miskin.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pendampingan pekerja sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Pendampingan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu membantu keluarga miskin tidak hanya dalam mengakses bantuan sosial, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif. Melalui pendekatan pemberdayaan, pekerja sosial mendorong keluarga miskin untuk menjadi lebih mandiri, memiliki kepercayaan diri, serta mampu mengambil peran aktif dalam proses perubahan kehidupan mereka.

Selain itu, pendampingan pekerja sosial terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan keberfungsian sosial keluarga. Keluarga miskin yang mendapatkan pendampingan menunjukkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan hubungan sosial, baik di dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitar. Meningkatnya partisipasi sosial, membaiknya komunikasi antaranggota keluarga, serta tumbuhnya motivasi untuk memperbaiki kualitas hidup merupakan indikator bahwa pendampingan pekerja sosial berkontribusi secara holistik terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin. Intensitas dan kualitas pendampingan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan perubahan tersebut, karena memungkinkan pekerja sosial menyesuaikan intervensi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika keluarga.

Disarankan agar pendampingan pekerja sosial terhadap keluarga miskin terus diperkuat, baik dari segi jumlah tenaga pendamping maupun kualitas kompetensinya. Pekerja sosial perlu mendapatkan dukungan yang memadai melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi profesional, serta sistem kerja yang mendukung pendampingan secara intensif dan partisipatif. Selain itu, sinergi antara pekerja sosial, pemerintah, dan lembaga terkait perlu ditingkatkan agar program kesejahteraan sosial dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai model pendampingan pekerja sosial yang paling efektif dalam meningkatkan kemandirian keluarga miskin, serta mengembangkan indikator keberhasilan pendampingan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, peran pekerja sosial dapat terus dioptimalkan sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat miskin.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada universitas islam negeri alaiddin makassar (UIN) Alauddin Makassar, khususnya fakultas dakwah dan komunikasi Program Studi Kesejahteraan Sosial atas dukungan akademik, Fasilitas, serta akses terhadap sumber daya ilmiah yang menunjang pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah mitigasi bencana kesejahteraan sosial, Muh. Syahrur S, Sos., M.Si., atas bimbingan, arahan, dan masukan akademik yang diberikan selama proses pembelajaran. Selain

itu, Penulis menyampaikan terima kasih kepada para peneliti dan penulis karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, serta kepada teman yang telah kebersamai dan bekerja sama dalam proses diskusi dan pertukaran gagasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. (2020). *Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial*. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 6(2).
- Achmad, W. (2025). *Challenges of poverty alleviation through social work interventions*. International Journal on Social Science, Economics and Art.
- Dewi, L. A., Achdiani, Y., & Fatimah, S. N. (2025). *Pekerjaan sosial dengan anak dan keluarga: Perspektif dan peran pekerja sosial dalam kesejahteraan sosial*. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 8(8)
- Farikhah, K., Purnia, N., & Sajiwo, R. G. (2024). *Peran pekerja sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Candirejo Semarang*. Islamic Management and Empowerment Journal, 6(1), 101–114.
<https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/imej/article/view/1917>
- Hakim, F. N. (2023). *Eksistensi pendamping sosial di lembaga kesejahteraan sosial anak*. Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 11(2).
<https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jsk/article/view/3253>
- Iswanto, D. (2023). *The role of social workers in empowering poor village communities*. Jurnal Administrasi Karya Dharma.